

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Seksualitas adalah istilah sangat luas yang tidak hanya mengacu pada atribut fisik, tetapi banyak hal lainnya termasuk cara berpakaian, berjalan dan tindakan lainnya (Lee, 2011:7). Hal tersebut dikarenakan seksualitas juga suatu bagian penting dari cara masyarakat membangun maskulinitas dan juga feminitas (Karras, 1996: 3). Pembahasan mengenai seksualitas selalu berkaitan dengan pembahasan sex, karena dua hal tersebut melekat satu sama lain.

Sex adalah yang membedakan manusia secara biologisnya atau mengarah pada perbedaan jenis kelamin, sedangkan seksualitas mengacu pada hasrat manusia yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti biologis, psikologis, sosial dan ekonomi (Nurcholis, 2015: 9). Seksualitas dimiliki oleh setiap orang dan mempunyai aspek yang sangat kompleks. Dalam tulisannya Fitriyani, aspek kompleks tersebut meliputi, ekspresi, keintiman, dan juga terkait dengan pandangan, identitas seksual dan gender, serta orientasi seksual setiap orang masing-masing (Fitriyanti, 2015: 2).

Synnott menyebutkan bahwa didalam tubuh manusia terdapat berbagai simbolisme yaitu kultural, mengandung sisi positif dan negatif, seksual, serta moral yang sering menimbulkan kontroversial. Hal semacam juga termasuk seksualitasnya. Kata seksualitas sering direpresentasikan sebagai perempuan. Hal

tersebut seperti yang dikatakan *Jyoti*, bahwa perempuan selalu dikaitkan dengan seksualitasnya (Rochimah, 2018: 1-4).

Tubuh perempuan dianggap sebagai suatu objek yang setiap perilaku maupun tindakannya harus memenuhi standar tertentu yang telah ditentukan oleh kulturnya dan melekat pada perempuan. Hal semacam yang melekat pada tubuh perempuan yaitu berdasarkan kecantikannya, fungsi reproduksinya, hingga seksualitasnya. Tubuh perempuan juga dianggap sebagai suatu hal yang erotis dan dapat menimbulkan nafsu birahi tertentu seseorang yang melihatnya (Rochimah, 2018: 3).

Media sering kali mengeksploitasi perempuan mulai dari bentuk tubuh, gerakan, serta pakaiannya. Menurut Prabasmoro dalam (jurnal Madayanti, 2015) bahwa tubuh perempuan menjadi *selling point*. Dalam hal ini berarti bahwa tubuh perempuan merupakan suatu objek yang dapat dijual melalui bentuk tubuh, serta pakaiannya. Apalagi jika dalam media, tubuh perempuan ditampilkan dalam pose dan gerakan yang menantang maka akan sangat menghasilkan nilai jual.

Seksualitas perempuan dalam hal ini termasuk dalam wilayah seksualitas erotis. Seksualitas erotis menurut Melliana berfokus pada rasa nikmat oleh tubuh yang berasal dari perilaku atau sikap individu dan proses fisiologi yang dapat menghasilkan atau meningkatkan kenikmatan erotis itu sendiri (Melliana, 2006: 132-133). Sehingga, seksualitas erotis tersebut mengarah pada sensualitas. Sensualitas dalam KBBI berarti sesuatu yang berhubungan dengan badani ([kbbi](#)). Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Lichtenberg bahwa sensualitas merupakan

suatu hal yang melibatkan sensasi tubuh yang dapat menimbulkan kesenangan bagi diri sendiri maupun orang lain yang melihatnya (Lichtenberg, 2008:4). Seksualitas erotis yang ditampilkan pada media bukan seutuhnya karena kemauan dari perempuan, tetapi untuk memenuhi kebutuhan kelas sosial itu sendiri.

Hadirnya perempuan dalam memenuhi kelas sosial tersebut, sehingga perempuan selalu dianggap menjadi subordinat atas kebudayaan laki-laki (Bungin, 2006 dalam Noor & Wahyuningratna, 2017). Sejak tahun 1980 perempuan di Asia telah memperoleh tingkat pendidikan dan harapan yang tinggi sebagai motor penggerak dalam aspirasi mereka untuk melakukan pekerjaan, sebagai power ekonomi, independen, serta kebebasan dalam pemenuhan diri. Namun, perempuan sering mengalami ketidaksetaraan gender dalam menetapkan partisipasi perempuan untuk memenuhi sosial-ekonomi dalam sistem kerja (Kim, 2012: 1). Hal tersebut semakin memperlihatkan bahwa adanya ketidakadilan yang terjadi pada perempuan dalam dunia kerja.

Seksualitas perempuan yang ditampilkan dalam media juga merupakan ketidakadilan dari representasi perempuan yang bertentangan dengan aturan baik internasional maupun nasional terhadap perlindungan hak asasi perempuan. Penggambaran perempuan terjadi secara tidak adil. Sama halnya yang terjadi di media, ketika media menampilkan perempuan dari bentuk tubuh hingga paras sebagai daya tarik utama. Dalam hal ini perempuan direpresentasikan mempunyai peran utama dalam menyenangkan laki-laki (Lestari, 2017).

Tayangan-tayangan yang berbau seksualitas telah banyak dijumpai di berbagai media. Bahkan unsur seksualitas telah menjadi daya tarik utama sebuah produk. Media dengan sengaja mengaplikasikan perempuan sebagai objek seks dalam suatu karya, baik video klip maupun tayangan lainnya. Tuchman, dkk. Juga mengemukakan bahwa berbagai tayangan iklan, televisi, film, berita serta *genre* lain di negara Asia, Barat, Afrika dan Amerika Latin secara tidak proporsional menekankan peran perempuan sebagai objek seks (Byerly & Ross, 2006:17). Sehingga adegan yang ditampilkan terlihat sensual dan dapat berujung pada ranah pornografi.

Penggunaan gambar seksualitas dalam berbagai produk juga dijelaskan dalam bukunya Abramson & Pinkerton (1995: 193) bahwa objek seksual telah banyak digunakan dalam mewakili bentuk seni yang juga diproduksi oleh beberapa seniman terkemuka dunia. Lerner, dkk (2006: 366) juga menyebutkan bahwa menggunakan gambar seksual secara eksplisit dalam menjual suatu produk telah berkembang luas hingga mempekerjakan personil yang menarik secara seksual merupakan strategi dari pemasarannya. Dalam jurnalnya Judita (2015: 6), juga dijelaskan bahwa tayangan yang berbau gender dan seksualitas telah menguasai budaya pop dan telah menjadi budaya massa.

-
1. Pornografi yaitu representasi tersembunyi yang ada dibalik (tulisan, lukisan, foto, maupun gambar) yang berasal dari aktivitas seksual atau adegan cabul (mesum) yang ditampilkan ke publik (Haryatmoko, 2007: 93).

Seksualitas perempuan yang terjadi dalam industri musik, juga diatur sebagaimana perempuan seharusnya lebih menonjolkan tubuhnya untuk terhubung langsung dengan penonton saat bermusik baik berupa gerakan (koreografi) maupun pose yang menantang dalam video klipnya. Serta, perempuan seharusnya membuat pertunjukan dari tubuhnya untuk menghibur penonton. Oleh karena itu, tidak heran jika penyanyi *solois* maupun *girlgroup* dituntut dalam menampilkan keindahan tubuh secara ideal dengan lagu yang dibawakannya. Dapat dikatakan bahwa hubungan antara citra tubuh dengan penyanyi wanita sangat kuat (Dunbar, 2011: 174).

Mengingat perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih, budaya populer atau sering disebut budaya pop telah banyak bermunculan di media massa dan merupakan budaya yang sedang tren, serta banyak diminati. Kebudayaan populer bisa berupa *fashion*, musik, video klip dan lain sebagainya yang berkaitan dengan sesuatu yang dapat dinikmati semua orang (Bungin, 2006 dalam Ri'aeni dkk, 2019: 2).

Negara yang mempopulerkan budaya pop yaitu Korea Selatan. Mulai dari aktor hingga musisinya telah berhasil menarik perhatian berbagai kalangan. Tidak sedikit juga penyanyi (musisi) Korea yang sekarang telah mendunia. Musik K-pop *pramodern* muncul pertama kali sekitar tahun 1930-an karena masuknya musik pop Jepang yang akhirnya mempengaruhi unsur awal terbentuknya musik pop di Korea (Simbar, 2016 dalam Ri'aeni dkk, 2019: 3).

Seiring berjalannya waktu, semakin banyak penyanyi hingga kelompok musik yang bermunculan di industri musik Korea. Oleh karena itu, persaingan dalam industri musik menjadi sangat ketat. Semakin ketatnya persaingan yang terjadi, agar mampu menarik perhatian para penikmat musik K-pop banyak penyanyi yang mengangkat tema dengan unsur seksualitas di dalam video klipnya. Sehingga, tidak jarang penyanyi yang menunjukkan sisi seksual dalam setiap penampilan klipnya agar mampu menarik perhatian para *fans* (Nastiti, dalam Dewanti, 2015).

Musik *Korean pop* atau yang sering disebut K-pop juga telah menghasilkan selebritas maupun penyanyi internasional. Media menyebut fenomena tersebut sebagai *Korean Wave* atau *Hallyu* (Huat & Iwabuchi, 2008: 15-16). *Korean Wave* atau *Hallyu* merupakan fenomena budaya baru yang penyebarannya berasal dari budaya populer Korea Selatan di berbagai negara seperti, Indonesia, China, Jepang, Vietnam, Singapura, Thailand, Taiwan, dan negara-negara Asia Tenggara lainnya (Kim & Ryoo, dalam Dewanti, 2015).

Ketenaran penyanyi K-pop tidak hanya terdengar di Asia melainkan juga diseluruh dunia. K-pop sendiri merupakan industri permusikan Korea Selatan yang mempunyai ciri khas yaitu tema musik yang diciptakan bernuansa *up-beat*, serta tariannya yang energik (Pramesti, 2019). Tersebar nya produk budaya Korea seperti drama televisi, film, serta musik K-pop diberbagai negara membuat produk tersebut banyak dikonsumsi oleh penonton dan juga penggemar produk itu sendiri. Salah satu produk *entertainment Korean Wave* yang paling umum adalah video klip (Ravina, dalam Dewanti, 2015).

Youtube merupakan situs *online* yang digunakan oleh banyak industri termasuk industri musik dalam memposting atau mempublikasikan karya musik dari *single* atau album terbaru yang berupa video klip (Vernallis, 2013: 208). *Youtube* juga digunakan sebagai sumber utama bagi banyak orang untuk menonton berbagai video secara gratis termasuk video klip penyanyi dari penjuru dunia. Dalam penyebarannya, di dalam *youtube* juga terdapat banyak *channel* baik *channel* resmi artis atau perusahaan maupun *channel* dari perorangan (*fanspage*) yang juga memposting video klip berbagai penyanyi.

Video klip merupakan hubungan antara suara dan gambar (*visual*) yang digabungkan dengan teknik *cinematic* (Vernallis, 2013: 208). Dengan kata lain, video klip yaitu produk yang berasal dari perusahaan rekaman yang memadukan antara gambar dengan lagu yang direkam. Sehingga dengan menggabungkan komponen tersebut, musik yang dibawakan dapat lebih menjual. Munculnya video klip yaitu untuk memperbesar fungsi dari televisi yang memiliki daya tarik khusus dan dianggap sebagai media yang mempunyai ciri khas dari budaya *postmodern* (Frith, dkk 1993: 3).

Salah satu penyanyi asal Korea Selatan yang berhasil menarik perhatian dengan tema seksualitas yaitu *Hyuna*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, hampir semua lagu yang dibawakan oleh *Hyuna* dalam video klipnya selalu terlihat seksual. Hal tersebut terlihat pada video klip lagunya yang berjudul *Bubble Pop*, *Roll Deep*, *Red*, dan *Ice Cream*. Sisi seksualitas yang ditampilkan *Hyuna* dari video klip tersebut terlihat dari koreografi dan pakaiannya yang minim.

Hampir setiap meluncurkan *single* terbarunya, konsep video yang diangkat *Hyuna* juga tidak jauh dari kata seksualitas. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa *Hyuna* konsisten dengan konsep seksualitasnya. Konsistensi *Hyuna* dalam menampilkan seksualitas sebagai daya tariknya juga didukung dengan tulisannya Adijaya (2017) yaitu:

“*Hyuna* memang dikenal sebagai ikon seksual K-pop karena selalu menerapkan konsep seksual di setiap *comeback* lagu barunya”.

Fenomena tersebut juga kembali muncul ketika *single* terbaru *Hyuna* yang berjudul *Lip & Hip* resmi dipublikasikan tepat pada tanggal 4 Desember 2017 lalu. Video klip *Lip & Hip* dari *single* terbarunya itu juga merupakan perayaan 10 tahun debutnya di industri musik Korea. Setelah resmi dirilis, video klip tersebut banyak menuai kontroversi dari para *netizen* bahwa video klip tersebut dinilai terlalu vulgar karena dalam video klip tersebut terdapat berbagai tindakan seksual. Salah satunya *scene* ketika *Hyuna* melakukan *dance* (koreografi) yang menonjolkan bagian belakang tubuh seperti celana dalam dan pantatnya.

Gambar I.1

Adegan *Hyuna* Memperlihatkan Pantatnya



Sumber: *Official Channel Youtube Hyuna*

Scene lain yang juga menimbulkan kontroversial yaitu ketika *Hyuna* melepas celana dalamnya. Pada *scene* ini sangat jelas bahwa *Hyuna* sengaja melepas celana dalamnya yang berwarna merah.

Gambar I.2

Adegan *Hyuna* Melepas Celana Dalam



Sumber: *Official Channel Youtube Hyuna*

Adengan-adegan tersebut bukan hanya menuai kontroversial namun, juga telah mendapat banyak kritikan dari para netter diberbagai situs web salah satunya web resmi Kanal247.com. Mengutip dari Adijaya (2017: 1) dalam situs resmi Kanal247.com berikut beberapa komentar netter saat mengkritik konsep *Hyuna* pada video klip *Lip & Hip*.

Gambar I.3

Komentar Netter Tentang Video Klip *Lip & Hip*



"Dia tidak hanya terlihat murahan, dia juga terlihat cabul," komentar salah seorang netter. "Sangat munafik karena dia mengatakan pada juniornya kalau mereka perlu tampil seksi tanpa harus memamerkan tubuhnya," seru netter lainnya. "Aku sangat penasaran, apa maksud dibalik dia melepas celana dalam itu?" kata netter lainnya.

"Aku dulu menyukainya tapi dia membuatku semakin tidak nyaman," ujar netter lainnya. "Aku biasanya tipe yang menertawakan kontroversi yang dibuat idol wanita karena terlalu provokatif secara seksual tapi yang satu ini sangat membuatku mengerti. Apakah dia seorang bintang porno sekarang?" tambah netter lainnya. "Dia sangat jelas berusaha menggunakan daya tariknya untuk memikat penonton pria tapi para pria lebih suka menonton idol cute mereka seperti

Sumber: Kanal247.com

Video klip yang berdurasi 3 menit 41 detik tersebut bukan hanya terlihat seksual dari cara berpakaian ataupun koreografinya, namun pada video klip perayaan 10 tahun debutnya ini juga banyak menampilkan berbagai adegan seksual sehingga juga terlihat sangat sensual. Seperti pada saat *Hyuna* berjalan, namun yang ditonjolkan bagian pantatnya, melepas celana dalam, serta ketika *Hyuna* menarik kebawah bagian depan pakaiannya sehingga terlihat belahan dadanya.

Meskipun banyak menimbulkan kontroversial dan menuai banyak kritikan, namun sejak dirilisnya lagu tersebut telah berhasil mendapatkan beberapa prestasi. Beberapa prestasi yang diraih lagu *Lip & Hip* yaitu menjadi *Top Music Video Chart*, *K-pop Music Chart*, *K-pop Music Video Chart*, juga menjadi *Top Chinese Music Chart QQ Music's* (soompi.com). *Hyuna* sendiri juga telah berhasil memenangkan

penghargaan *Mnet 20's Choice Awards* dengan kategori *20's performance* (allkpop.com) serta menjadi penghargaan *MBC Music Star Award* di *Melon Music Award* (soompi.com).

Berbicara mengenai seksual yang digunakan sebagai daya tarik utama, sekarang ini tidak sedikit para artis yang berani mengambil konsep seksual untuk menarik perhatian *fans*. Artis Korea perempuan selain *Hyuna*, yang juga tampil seksual dalam video klipnya yaitu *Hyolyn*. *Hyolyn* juga merupakan solois Korea yang juga menunjukkan gerakan seksual dalam video terbarunya yang berjudul *Dally*.

Gambar I.4

Video Klip *Dally* Oleh *Hyolyn*



Sumber: *Official Channel Youtube Hyolyn*

Dally merupakan lagu terbarunya yang resmi *comeback* pada tahun 2018 lalu. Dalam video klip tersebut, *Hyolyn* juga mengangkat konsep seksual yang ditujukan melalui gerakan hingga pakaian yang ia kenakan. Tetapi, yang membedakan adalah *Hyolyn* mulai tampil seksi baru-baru ini setelah ia keluar dari anggota *girlgroup*nya dan menjadi penyanyi solo di industri musik. Sedangkan

Hyuna, mulai awal debut hingga sekarang ia berani untuk mengambil konsep seksual dalam konsep video klipnya.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Anna Puji Lestari, Magister Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro yang membahas tentang seksualitas dalam video klip. Dalam penelitian tersebut menghasilkan bagaimana representasi seksualitas pada video klip "*Blank Space*". Serta, mencoba untuk membongkar seksualitas perempuan serta ideologi dibalik video klip *Blank Space*. Media massa diharapkan tidak mengkonstruksi perempuan hanya sebaga pigura yang bertugas untuk memenuhi kesenangan semata laki-laki. Tetapi juga menampilkan perempuan dengan menekankan pada potensi perempuan sebagai individu, bukan sebagai objek seks atau untuk konsumsi mata laki-laki.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, sama-sama meneliti tentang seksualitas dalam video klip tetapi penelitian sebelumnya memfokuskan pada representasi seksualitas. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh penulis memfokuskan pada penggambaran seksualitas perempuan dalam video klip K-pop.

Alasan mendasar penulis mengangkat tema seksualitas perempuan dalam video klip, karena penulis melihat banyak bermunculan video klip penyanyi perempuan yang mengangkat tema seksualitas. Salah satunya yaitu video klip *Lip & Hip* pada *Official Channel Youtube Hyuna*. Video klip *Lip & Hip* telah menuai banyak kontroversial, dan mendapat banyak kritikan pedas dari para netter.

Seksualitas yang ditampilkan dalam video klip tersebut dapat dilihat dari busana, koreografi, hingga adegan yang dilakukan *Hyuna* dalam *scene* yang ditampilkan.

Menggunakan *Official Channel Youtube Hyuna* karena di dalam youtube terdapat banyak sekali *channel fanspage* salah satunya yaitu *channel 1theK* yang merupakan *channel* yang juga memposting berbagai video klip penyanyi *K-pop*. Oleh karena itu penulis menggunakan *Official Channel Youtube Hyuna* agar video klip yang dijadikan subjek dalam penelitian ini berasal dari *channel* resminya dan hanya berfokus pada video klip dari *Hyuna*.

Penelitian ini memfokuskan pada penggambaran seksualitas perempuan dalam video klip *Lip & Hip* pada *Official Channel Youtube Hyuna*. Subjek dari penelitian ini yaitu video klip *Lip & Hip* pada *Official Channel Youtube Hyuna*. Karena, dalam video klip tersebut banyak menampilkan koreografi, pakaian, serta adegan yang sensual. Sehingga, penelitian ini akan mendeskripsikan penggambaran seksualitas perempuan dengan menggunakan metode penelitian analisis Semiotika oleh Charles S. Peirce.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: Bagaimana penggambaran seksualitas perempuan dalam video klip *Lip & Hip* pada *Official Channel Youtube Hyuna*?

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggambaran seksualitas perempuan dalam video klip *Lip & Hip* pada *Official Channel Youtube Hyuna*.

I.4 Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode Semiotika oleh Charles S. Peirce.

- Objek penelitian yaitu penggambaran seksualitas perempuan dalam video klip *Lip & Hip* pada *Official Channel Youtube Hyuna*.
- Subjek pada penelitian ini adalah video klip *Lip & Hip* pada *Official Channel Youtube Hyuna*.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah gambar, yang berarti penelitian ini hanyalah melihat gambar yang ditunjukkan dari video klip *Lip & Hip* pada *Official Channel Youtube Hyuna*, melalui metode Semiotika milik Charles S. Peirce.

I.5 Manfaat Penelitian

I.5.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk memperluas wawasan dalam studi mengenai penggambaran seksualitas perempuan yang menggunakan analisis Semiotika Charles S. Peirce.
2. Untuk menambah referensi bagi penelitian komunikasi dalam kajian komunikasi pada media massa, khususnya dalam *media audio visual* yang mengangkat tema seksualitas perempuan.

I.5.2 Manfaat Praktis

1. Menambah wawasan bagi masyarakat dan peneliti tentang penggambaran seksualitas perempuan dalam video klip *Lip & Hip* pada *Official Channel Youtube Hyuna*.
2. Sebagai kajian media, untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan serta teori-teori yang telah diterima selama perkuliahan dalam meneliti seksualitas perempuan yang terdapat dalam video tersebut.